

**STRATEGI PEMERINTAH DESA PADANG TANGGUNG KECAMATAN
PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI DALAM UPAYA
MENGEMBANGKAN OBYEK WISATA PANTAI JAI JAI RAOK TAHUN
2019-2020**

**Oleh : Roki Pahwanzi
Dosen Pembimbing : Adlin, S.Sos, M.Si**

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Jai jai Raok Beach tourism object is a beach-style tourist destination consisting of a stretch of white sand and coconut trees that makes this place similar to the beach in general. Jai jai raok beach is located in the village of Padang Responsibility Pangean District, Kuantan Singingi Regency. In 2019 where this tourist attraction is very much in demand by visitors until 2020, the number of visitors every year has increased, but in fact the existing facilities at the Jai-jai Raok Beach tourism object which is managed by BUMDes Rajo Bujang, Padang Responsibility Village are still minimal in facilities or infrastructure. infrastructure in Jai-jai raok beach tourism so that there is a need for improvement in the management and development of Jai-jai raok beach tourism.

This study aims to determine the strategies and inhibiting factors for the development of tourism potential of Jai jai Raok Beach, Padang Respons Village, Pangean District, Kuantan Singingi Regency. This study uses descriptive qualitative methods and data collection techniques based on observations, literature studies and interviews.

The results of this study indicate that the Padang Responsibility Village Government Strategy, Pangean District, Kuantan Singingi Regency in developing Jai jai Raok Beach Tourism is still not optimal. This can be seen from the strategies and efforts that have been made by the Village Government as a tourist attraction management agency that has not fully implemented and implemented the village government's strategy because it only implemented the strategy after the budget was entered. Jai jai Raok in Padang Responsibilities consists of internal factors and external factors. The internal factors that become obstacles in the management of Jai jai Raok Beach Tourism Objects in Padang Responsibility are limited funds, inadequate human resources and regulations. Meanwhile, the external factors that become obstacles are the low involvement of the private sector in the development of tourism objects.

Keywords: Village Government Strategy, Tourism Object Development

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pariwisata merupakan menjadi salah satu bidang bagian yang dapat memberikan kontribusi dan sumbangan besar bagi pembangunan suatu wilayah atau daerah dan juga sekaligus memberikan pemasukan bagi daerah dan penciptaan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan melihat begitu besarnya kontribusi dan sumbangan pariwisata ini maka perlu dilakukan pengembangan pariwisata secara berkelanjutan dengan harus mempertimbangkan mengedepankan unsur lokalitas masyarakat tempatan yang ada sehingga konsep pengembangan pariwisata merupakan konsep kesisteman yang utuh, terpadu, multisektor dan multidisiplin (Gerry, 2012)

Adanya tujuan pembangunan pariwisata maka pemerintah desa perlu melakukan pengembangan obyek wisata yang mana hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengatasi angka pengangguran, dan memanfaatkan sumber daya.

Pengembangan suatu obyek wisata membutuhkan kerjasama antara seluruh pemangku kepentingan yang mana terdiri atas masyarakat dan pemerintah. Sesuai dengan tugas dan wewenangnya yang dimana pemerintah merupakan sebagai pihak fasilitator yang memiliki tugas dan fungsinya didalam pembuatan dan penentu suatu kebijakan terkait dalam proses pengembangan objek dan daya tarik wisata (S. Roni, Fatayati, e. Mahdiah, 2013)

Dalam Undang-undang nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Di Bab Vii Tentang Hak, Kewajiban Dan Larangan Pasal 18 menjelaskan bahwa Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah mengatur dan mengelola urusan

kepariwisataan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa “wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara” (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10, 2009)

Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuh kembangkan industri pariwisata diantaranya adalah pengadaan sarana akomodasi yang memadai, pengembangan dan penambahan kawasan pariwisata, promosi pariwisata dan kemudahan perjalanan. Dan juga usaha untuk mengembangkan industri pariwisata di Indonesia didukung dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyebutkan bahwa “Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global” (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10, 2009)

Di Desa Padang Tanggung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Ada terdapat sebuah destinasi wisata ala pantai yang terdiri dari hamparan pasir putih dan pohon kelapa yang membuat tempat ini mirip dengan pantai pada umumnya. Dan juga lokasi ini sebenarnya adalah tepian sungai Batang Kuantan tempat ini sudah beroperasi terbuka bagi masyarakat sejak tahun 2019 belakang tapi mulai dikenal masyarakat luas pada pertengahan tahun 2020 (*Pantai Jai-Jai*

Raok Destinasi Wisata Di Kecamatan Pangean, n.d.)

Pantai Jai-Jai Raok memiliki jarak dari ibukota Taluk Kuantan ketempat wisata ini dapat ditempuh dengan waktu sekitar 45 menit dengan jarak 23 kilometer dan untuk akses jalan untuk menuju lokasi wisata ini tidak terlalu sulit karena akses jalannya sudah beraspal. Pada tahun 2019 dimana obyek wisata ini sangat banyak diminati pengunjung hingga tahun 2020, jumlah pengunjung setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Namun pada kenyataannya fasilitas yang ada pada obyek wisata pantai jai-jai raok yang dikelola oleh BUMDes Rajo Bujang Desa Padang Tanggung masih minim dalam fasilitas atau sarana prasarana pada wisata pantai Jai-jai raok sehingga perlunya peningkatan dalam pengelolaan dan pengembangan wisata pantai Jai-jai raok. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai tugas sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 34 Tahun 2016 Tentang Bidang Destinasi Pariwisata yang mempunyai tugas yaitu membantu Kepala Dinas dalam melakukan kebijakan dan penguatan, pelaporan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan Bidang Destinasi Pariwisata. Berdasarkan peraturan diatas bahwa pemerintah daerah kabupaten Kuantan Singingi berkerjasama dengan pemerintah Desa dalam melakukan koordinasi, pemeliharaan, pembinaan pengembangan daerah wisata di Kabupaten Kuantan Singingi (Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 34, 2016)

Pengembangan obyek wisata menjadi tujuan utama pemerintah desa Padang Tanggung. Terdapat ada tiga komponen yang harus diperhatikan untuk pengembangan wisata yaitu : Amenitas, Aksesibilitas dan Atraksi.

Berdasarkan fenomena diatas yang terjadi dapat diuraikan berbagai masalah yang muncul antara lain :

1. Kurangnya Sarana dan Prasarana di Pantai Jai Jai Raok, Sehingga Pengunjung maupun masyarakat belum bisa menikmati kenyamanan di obyek wisata Pantai Jai-Jai Raok tersebut.
2. Masih minimnya Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) atau pelaku usaha pariwisata, Sehingga belum maksimal memanfaatkan potensi obyek wisata ini.
3. Kurangnya Pemerintah Daerah memberikan dukungan dalam membantu mempromosikan desa wisata selain itu masih kurangnya kesiapan masyarakat dalam mengembangkan keberadaan desa wisata.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang tersebut, Pemerintah Desa Pantai Jai- Jai Raok yang masih belum maksimal dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Jai- jai raok dan masih banyak sekali hambatan yang dihadapi oleh pemerintah desa, maka dapat dirumuskan :

1. Bagaimana Strategi Pemerintah Desa Padang Tanggung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dalam mengembangkan Obyek Wisata Pantai Jai Jai Raok tahun 2019-2020 ?
2. Apa yang menjadi faktor kendala terhadap pembangunan dan pengembangan obyek wisata Pantai Jai-Jai Raok ?

C. TUJUAN PENELITIAN

- a. Untuk mengetahui apa saja strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Padang Tanggung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dalam mengembangkan Obyek Wisata Pantai Jai Jai Raok tahun 2019-2020.
- b. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi kendala Pemerintah Desa Padang Tanggung terhadap

pembangunan dan pengembangan obyek wisata Pantai Jai-Jai Raok.

D. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan khususnya bagi ilmu pemerintahan tentang strategi pemerintah desa. Untuk mengembangkan dan kemampuan berfikir penulis melalui karya ilmiah serta melatih penulis menerapkan teori teori yang didapat selama bangku perkuliahan. Dan Untuk menambah pengetahuan penulis tentang strategi pemerintah Desa Padang Tanggung dalam upaya mengembangkan Obyek Wisata Pantai Jai Jai Raok tahun 2019-2020.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk melengkapi salah satu persyaratan perkuliahan dalam mencapai gelar strata satu. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang ingin melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian yang sama. Dan Untuk menambah wawasan penulis mengenai Strategi pemerintah Desa Padang Tanggung dalam upaya mengembangkan Obyek Wisata Pantai Jai Jai Raok tahun 2019-2020

E. KERANGKA TEORI

Strategi Pemerintah Desa

Menurut Grindle (1997) dalam (Damayanti, 2011) Strategi Pemerintah Desa merupakan Peningkatan pengembangan kapasitas dari semua elemen baik itu Pemerintah Desa, organisasi lokal maupun masyarakat lokal.

Menurut Nayaran dalam (Lubis et al., 2020) menyebutkan bahwa Strategi Pemerintah Desa adalah upaya pembangunan desa dengan berbagai bentuk dari berbagai pihak untuk

pengembangan dan pembangunan desa tersebut.

Strategi pemerintah desa pada dasarnya ialah rencana-rencana yang disatukan dan dirancang pemerintah desa untuk memastikan proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya pada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu

Dengan adanya tujuan wisata ada beberapa langkah yang harus dilakukan Pemerintah Desa agar pelaksanaan pengembangan obyek wisata agar maksimal yaitu :

1. Perumusan dan Pelaksanan Kebijakan
2. Pengkoordinasian
3. Memfasilitasi
4. Evaluasi

Menurut Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd and Wanhill 1998 dalam Sunaryo (2013) pengembangan Pariwisata harus memiliki komponen komponen utama yaitu :

1. Amenitas
2. Aksesibilitas
3. Atraksi

Jadi Strategi pemerintah desa merupakan sebagai peran di mana pemerintah desa harus mempunyai kemampuan dalam memberikan edukasi, pengarahan dan mengajak masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembangunan (Lailiani, 2017).

Menurut (Sunaryo, 2013) dalam bukunya Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata menyatakan didalam strategi perencanaan pembangunan pariwisata yang sering dijadikan acuan dasar oleh para perencanaan pembangunan kepariwisataan ada tiga. Ketiga strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan tersebut yaitu :

1. Strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan yang mengutamakan

pada pertumbuhan (*growth oriented model*)

2. Strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan yang bertumpu pada pemberdayaan masyarakat (*community based tourism development*).
3. Strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan yang bertumpu pada keberlanjutan pembangunan kepariwisataan (*sustainable tourism development*)

Menurut Mulgan dalam (Ristarnado et al., 2019) menjelaskan strategi pemerintahan terbagi menjadi beberapa yaitu: Tujuan (*purposes*), Lingkungan (*environments*), Pengarahan (*directions*), Aksi (*action*) dan Belajar (*learning*).

Pembangunan Pengembangan desa wisata harus dirancang dengan baik oleh karena itu sangat dibutuhkan kerjasama stakeholder dalam hal ini pemerintah, pengusaha, dan masyarakat terutama masyarakat setempat. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan desa wisata ke arah yang lebih baik yang dapat mensejahterakan masyarakat (nalayani, 2016)

Untuk dapat mengembangkan dan memajukan kegiatan pariwisata tersebut, maka diperlukan sebuah pengelolaan yang baik dengan didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen, ahli, dan tentunya berpengalaman dalam bidang pariwisata (Demolingo, 2015)

Pengembangan pembangunan destinasi pariwisata merupakan salah satu cara untuk menjadikan lingkungan lebih berkembang dan bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan beberapa cara untuk pembangunan pengembangan pariwisata diantaranya Pemerintah desa selaku stakeholder harus memberikan ruang gerak yang bebas kepada masyarakat untuk berkreativitas dalam

upaya pengembangan pembangunan desa wisata (Syah, 2017).

Menurut Adisasmita dalam (Soleh, 2017) menjelaskan bahwa Pembangunan pedesaan ialah merupakan komponen terstruktur dari pembangunan nasional merupakan bagian usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia pedesaan dan masyarakat secara keseluruhan yang dilakukan secara berkelanjutan yang berlandaskan pada kemampuan dan potensi desa.

F. METODE PENELITIAN

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau disebut juga dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya : perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistik menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat, dan lagi data kualitatif lebih condong membimbing kita untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru. diungkapkan dalam bentuk kata serta uraian-uraian bahkan dapat berupa cerita. Data kualitatif bersifat subjektif, sehingga peneliti yang menggunakan data penelitian kualitatif harus sedapat

mungkin untuk menghindari sifat subjektif yang tentu berpotensi menghilangkan objektivitas data penelitian.

b. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah deskriptif, penelitian deskriptif adalah sangat penting untuk tiap disiplin ilmu, khususnya pada tahap awal perkembangan, meskipun hal ini dapat bervariasi. Format deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat pada suatu obyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih terperinci dalam mengeksplorasi dan klarifikasi fenomena dan tipe penelitian deskriptif digunakan jika ada pengetahuan atau informasi tentang gejala sosial yang akan diselidiki atau dipermasalahkan serta menganalisis dan menghasilkan data berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini di Desa Padang Tanggung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi alasannya adalah karena terdapat beberapa permasalahan yang ditemui oleh penulis terkait pengembangan obyek wisata Pantai Jai-jai raok sebagaimana yang telah penulis sampaikan di latar belakang. Permasalahan yang muncul terdapat di dalam maupun di luar obyek wisata, oleh karena itu lokasi menjadi ideal sebagai lokasi penelitian sehingga peneliti dapat memunculkan aspek kewenangan dari permasalahan tersebut.

d. Jenis Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer langsung

bersangkutan dengan keperluan penelitian atau dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Adapun data sekunder yang digunakan adalah Peraturan Perundang-undangan. Buku, Jurnal, Berita dan Dokumen tentang pariwisata dan Laporan data pemerintah desa Padang Tanggung

e. Sumber Data

a. Informan Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah informan. Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Menurut Meleong yang dikutip oleh Andi Prastowo, informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang akan ditempuh oleh peneliti agar data atau informasi dapat diperoleh. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur *purposive*.

Prosedur *purposive* adalah salah satu strategi yang menentukan informan yaitu dengan menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria yang terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Adapun informan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini

b. Data Dokumentasi

Dokumenter merupakan informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter : seperti surat surat pribadi, buku-buku, dokumen RPJMDes,

RKPDDes, APDES, foto, surat kabar atau website berita seputar kuansing dan area wisatanya.

f. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata serba verbal, dengan tujuan sebenarnya adalah mendapatkan informasi yang tepat dari responden. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan cara tersebut untuk mewawancarai informan yang seperti tabel diatas.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan dokumen resmi dalam bentuk tertulis, gambar, foto atau benda yang berkaitan dengan aspek yang ingin diteliti oleh peneliti. Yaitu berupa *study* literatur, buku-buku atau data terkait dengan topik penelitian. Selain wawancara, metode dokumentasi ini sangat membantu penulis untuk menunjang dan memperkuat penelitian penulis.

g. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm 245) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif itu dimulai dari merumuskan dan menjelaskan permasalahan sebelum turun lapangan dan berlangsung hingga sampai penulisan hasil penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Uber (dalam Bungin Burhan 2017) teknik analisa data terdapat

beberapa komponen yaitu: Reduksi data, Penyajian data dan Verifikasi (*verication*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pemerintah Desa Dalam Upaya Mengembangkan Obyek Wisata

Menurut Grindle (1997) dalam (Damayanti, 2011) Strategi Pemerintah Desa merupakan Peningkatan pengembangan kapasitas dari semua elemen baik itu Pemerintah Desa, organisasi lokal maupun masyarakat lokal.

Jadi Strategi pemerintah desa merupakan sebagai peran di mana pemerintah desa harus mempunyai kemampuan dalam memberikan edukasi, pengarahan dan mengajak masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembangunan (Lailiani, 2017).

Kebijakan merupakan suatu arah dan tujuan didalam pelaksanaan suatu kegiatan pemerintah yang diungkapkan dalam pernyataan umum mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Pembangunan pariwisata memerlukan kebijakan dan perencanaan yang sistematis yang dimana pemerintah pada semua level terlibat dalam mempersiapkan sarana prasarana, tata ruang dan sebagainya.

Dengan adanya tujuan yang dimiliki pengunjung wisata, maka Pemerintah Desa Padang Tanggung menciptakan strategi yang maksimal dalam mengembangkan serta melestarikan Objek Wisata Pantai jai jai raok, sebagai berikut :

a. Perumusan dan Pelaksanaan Kebijakan

Perumusan dan Pelaksanaan Kebijakan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa telah dijelaskan dalam pasal 6 Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 yang menjelaskan bahwa "Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana

dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata

Pemerintah Desa Padang Tanggung telah melakukan upaya pengembangan obyek wisata Pantai Jai jai Raok peran pemerintah desa dalam pengembangan obyek wisata pantai jai jai raok dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis dengan dilakukannya perencanaan dan anggaran untuk pengembangan obyek wisata

b. Pengkoordinasian

Pengkoordinasian yang dilakukan Pemerintah Desa telah dijelaskan dalam pasal 33 ayat (1) Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 yang menjelaskan bahwa “Dalam rangka meningkatkan penyelenggaraan kepariwisataan Pemerintah melakukan koordinasi strategis lintas sektor pada tataran kebijakan, program, dan kegiatan kepariwisataan.

Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Jai jai Raok Di Desa Padang Tanggung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dalam Pengkoordinasian. Pengkoordinasian di Pemerintah Desa Pengkoordinasian sudah cukup maksimal dilakukan dikarenakan tidak sulit meningkatkan semangat kerja perangkat desa, dan pemerintah desa sudah membangun kerja secara kekeluargaan sehingga tidak ada yang namanya membedakan perangkat semua dianggap keluarga. Sedangkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait terutama pengelola obyek wisata sudah dilakukan namun belum adanya pelaksanaan dalam pengembangan obyek wisata Pantai Jai jai Raok.

c. Memfasilitasi

Dalam hal Memfasilitasi, ini telah dijelaskan dalam pasal 23 Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 yang menjelaskan bahwa “Pemerintah berkewajiban menyediakan informasi, memfasilitasi, perlindungan hukum, mengawasi, serta keamanan bagi masyarakat

Peran Pemerintah Desa dalam pengembangan obyek Wisata Pantai Jai jai Raok di Desa Padang Tanggung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dalam ketiga yaitu Memfasilitasi. Pemerintah desa dalam memfasilitasi belum sepenuhnya memadai, sudah banyak bangunan yang dibangun dan tersediakan di obyek wisata Pantai Jai jai Raok namun sarana dan prasarana yang sudah dibangun dan ada tersebut tidak dapat digunakan secara optimal.

d. Evaluasi

Mengenai evaluasi Pemerintah Desa ini, telah dijelaskan dalam pasal 28 huruf m Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 yang menjelaskan bahwa “mengawasi, memantau, dan mengevaluasi penyelenggaraan kepariwisataan”

Peran Pemerintah Desa dalam pengembangan obyek wisata Pantai Jai jai Raok di Desa Padang Tanggung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dalam dari Evaluasi. Pemerintah Desa bekerjasama dengan dinas terkait yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan telah mengusahakan rencana program dan anggaran untuk pengembangan obyek wisata Pantai Jai jai Raok.

Pengembangan destinasi pariwisata menurut Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd and Wanhill (1998) dalam (Sunaryo, 2013) mengatakan dalam pengembangan destinasi pariwisata harus memiliki komponen komponen utama yaitu :

- a. *Amenitas (Amenities)*, yang merupakan fasilitas pendukung dan penunjang obyek wisata.
- b. *Aksesibilitas (Accessibility)*, mencakup dukungan kemudahan kesuatu lokasi obyek wisata.
- c. *Atraksi (attractions)*, suatu daya tarik yang dari obyek wisata

B. Pemerintah Desa Padang Tanggung Kuantan Singingi dalam mengatasi kendala kendala Pembangunan dan Pengembangan Obyek wisata Pantai Jai Jai Raok

Adapun rangka dalam upaya pengelolaan pengembangan obyek wisata oleh Pemerintah Desa Padang Tanggung dalam menghindari kendala serta menjaga dan mengembangkan agar aset sarana dan prasarana tersebut tidak hilang dan tetap terjaga kondisinya secara baik adalah langkah sebagai berikut:

- a) Melakukan pembangunan kembali
- b) Perbaikan area wisata
- c) Perbaikan jalan menuju area wisata
- d) Memasang Plamflet-pamflet untuk menarik pengunjung, dan
- e) Telah dilakukan peningkatan infrastruktur tertentu untuk pengembangannya.

Perencanaan dan Pengembangan dalam sebuah objek wisata mesti disertai dengan kapasitas untuk mengatur, mempersiapkan, dan juga menjalankan suatu objek wisata. Dan apabila pihak pengelola tidak mempunyai kapasitas tersebut maka akan sulit untuk melaksanakan tujuan dibangunnya oleh suatu objek wisata.

Faktor-Faktor yang menjadi kendala Pemerintah Desa Padang Tanggung dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Jai jai Raok di Padang Tanggung terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang menjadi kendala dalam

Pengelolaan Objek Wisata Pantai Jai jai Raok di Padang Tanggung yaitu keterbatasan dana dan Sumber Daya Manusia yang belum memadai. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi kendala adalah Rendahnya keterlibatan pihak Swasta Dalam Pengembangan Objek Wisata

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Strategi Pemerintah Desa Padang Tanggung Kecamatan Pangean Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dalam upaya mengembangkan obyek wisata Pantai Jai jai Raok, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi Pemerintah Desa Padang Tanggung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Upaya Mengembangkan Obyek Wisata Pantai Jai jai Raok Tahun 2019-2020 masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari strategi dan upaya yang sudah dilakukan Pemerintah Desa sebagai intansi pengelola objek wisata yang belum sepenuhnya melakukan dan menjalankan strategi pemerintah desa dikarenakan hanya melaksanakan strategi setelah anggaran yang masuk. Namun tidak ada itikad baik pemerintah maupun dari pengelola obyek wisata untuk melakukan pengembangan dan pembangunan sebagai penunjang objek wisata yang semestinya dengan menjalankan beberapa strategi yang ada demi meningkatkan minat pengunjung yang datang ke lokasi objek wisata, adapun strategi Pemerintah Desa Padang Tanggung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dalam menghindari kendala serta menjaga dan mengembangkan agar aset tersebut tidak hilang dan tetap terjaga

kondisinya secara baik, ialah sebagai berikut

- a) melakukan pembangunan kembali
- b) perbaikan area wisata
- c) perbaikan jalan menuju area wisata
- d) memasang pamflet-pamflet untuk menarik pengunjung dan
- e) telah dilakukan peningkatan infrastruktur tertentu untuk pengembangannya.

Mengenai hal ini penulis merasa sangat tepat jika menggunakan teori strategi pemerintah desa untuk menciptakan strategi yang baik di masa mendatang.

2. Faktor-Faktor yang menjadi kendala Pemerintah Desa Padang Tanggung dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Jai jai Raok di Padang Tanggung terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang menjadi kendala dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Jai jai Raok di Padang Tanggung yaitu keterbatasan dana dan Sumber Daya Manusia yang belum memadai. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi kendala adalah Rendahnya keterlibatan pihak Swasta Dalam Pengembangan Objek Wisata.

B. SARAN

1. Diharapkan bagi Pemerintah Desa Padang Tanggung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi agar dapat memperhatikan khusus lagi pembangunan dan pengembangan objek wisata Pantai Jai jai Raok Desa Padang Tanggung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dengan mengandalkan potensi yang ada dan mengatasi faktor-faktor permasalahan yang timbul.

2. Diharapkan bagi Pemerintah Desa Padang Tanggung Kecamatan Pangean sebagai pihak pengelola yang bertanggung jawab dalam pengembangan obyek wisata pantai jai

jai raok agar rencana yang telah direncanakan agar dapat segera terimplementasikan dan melakukan peningkatan kerja agar dalam pengembangan objek wisata Pantai Jai jai Raok Kecamatan Pangean dapat dirasakan manfaatnya.

3. Diharapkan bagi Pemerintah Desa Padang Tanggung agar dapat memberikan anggaran yang lebih untuk pengelolaan objek wisata Pantai Jai jai Raok. Selain memberikan dampak terhadap Pendapatan Asli Desa juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Padang Tanggung Kabupaten Kuantan Singingi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Bungin, burhan. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Gede, i i ketut surya diarta. (2009). *Pengantar ilmu Pariwisata*
- Rangga, icuk bawono; E. setyadi (2019). *Optimalisasi Potensi desa di Indonesia*
- Judisseno, Rimsky. (2017). *Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisata suatu tinjauan tentang kebijakan pengembangan kepariwisataan.*
- Sakti, suryo hadiwijoyo. (2012). *Perencanaan Pengembangan Desa wisata berbasis berbasis masyarakat*
- Sunaryo, bambang. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata konsep dan aplikasinya di Indonesia.*
- Usman, sunyoto. (2012). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat.*

JURNAL :

- Damayanti, erlin. (2011). Strategi Capacity building pemerintah desa dalm mengembangkan potensi kampoeng ekowisata berbasis masyarakat lokal. *Jurnal Administrasi Publik*, 2, 464–470.
- Demolingo, ramang husin. (2015). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Master Pariwisata*

(JUMPA), 1, 67–82.
<https://doi.org/10.24843/jumpa.2015.v01.i02.p06>
 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. (2019).
 Gerry, M. H. Al. (2012). *Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Dalam Pengembangan Obyek Wisata Danau Bokuok Di Desa Aursati Kecamatan Tambang Tahun 2010-2012*. 1(2), 1–15.
 Junaid, I., & M. Salim, M. A. (2019). Peran Organisasi Tata Kelola Dalam Pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran, Yogyakarta. *PUSAKA (Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event)*, 1(1), 1–7.
 Kepala Desa Padang Tanggung. (n.d.).
 Lailiani, B. A. (2017). Strategi Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Rangka Pembangunan Desa (Studi pada Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro). *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(2), 790–798.
<https://doi.org/10.30996/jpap.v3i2.1261>
 Lubis, H., Rohmatillah, N., & Rahmatina, D. (2020). Strategy of Tourism Village Development. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2).
 Marlina, neny. (2015). Strategi Pembangunan Desa Wisata Kandri Menuju Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 60–73.
<https://doi.org/10.14710/jiip.v1i2.1620>
 Marsitadewi, K. E. (2021). Strategi Pengembangan Desa Pelaga Sebagai Destinasi Agrowisata di Kabupaten Badung. *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 1(1), 24–31.
<https://doi.org/10.22225/politicos.1.1.2788.24-31>
 Masitah, I. (2019). Pengembangan Desa Wisata oleh Pemerintah Desa Babakan, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran. *Dinamika : Jurnal Ilmiah*

Ilmu Administrasi Negara, 53(9), 1689–1699.
 Nalayani, ayu. (2016). Evaluasi Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 2, 189–198.
Pantai jai-jai raok destinasi wisata di Kecamatan Pangean. (n.d.).
 Pemerintah Desa Padang Tanggung. (2019).
 Pemerintah Desa Padang Tanggung. (2020).
 Ristarnado, R., Settyoko, J., & Harpinsyah, H. (2019). Strategi pemerintahan desa dalam mengembangkan pariwisata. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 1(1), 40–51.
<https://doi.org/10.36355/jppd.v1i1.4>
 Rizkayana, R., Adys, A. K., & Taufik, A. (2012). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Pantai Karsut Di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 180–190.
<https://doi.org/10.26618/ojip.v2i2.51>
 S. Roni, Fatayati, e. Mahdiyah, y. A. (2013). PENGEMBANGAN DAYA TARIK OBJEK WISATA TELUK JERING KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
 Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35–52.
 Sujani, M. R. (2019). Strategi pemerintahan desa dalam mengembangkan pariwisata. *Jurnal MODERAT*, 5(4), 40–51.
<https://doi.org/10.36355/jppd.v1i1.4>
 Sukri, w. R. (2019). faktor yang mempengaruhi promosi dan informasi wisata pulau cinta. *RABIT*, 4(Januari 2019), 40–48.
 Syah, F. (2017). Strategi mengembangkan desa wisata. *Seminar*

Nasional Multi Disiplin Ilmu Ke-3(Sendi_U 3) 2017, 3(Sendi_U 3), 335–341.

Wedana, J., Jabbar, A., Program, M., Ilmu, S., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., Muhammadiyah, U., Rappang, S., Program, D., Ilmu, S., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., Muhammadiyah, U., Rappang, S., Program, D., Ilmu, S., Ilmu, F., ... Rappang, M. S. (2020). *Straregi pemerintah desa dalam pengembangan pariwisata sebagai desa wisata alam di desaleppangeng kecamatan pitu riase kabupaten sidenreng rappang*. VI(2), 1–13.

PERATURAN:

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009
tentang Kepariwisataaan

Undang- undang Nomor 6 Tahun 2014
tentang Desa

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2020
tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa
Peraturan Bupati Nomor 34 Tahun 2016
Tentang Kedudukan, Susunan
Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata
Kerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan
Kabupaten Kuantan Singingi.

Dokumen Pemerintah :

Dokumen Rencana Pembangunan
Jangka Menengah Desa (RPJMDes)
Desa Padang Tanggung Tahun 2020-
2026

Dokumen Anggaran Pendapatan dan
Belanja Desa (APBDes) Desa Padang
Tanggung Tahun 2019

Dokumen Rencana Kerja Pemerintah
Desa (RKPDDes) Desa Padang Tanggung
Tahun 202